**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupahkan masa pertumbuhan dan masa yang paling banyak mengalami pertumbuhan baik jasmani maupun rohani. Seperti yang digambarkan oleh Zakiah Darajat berikut ini : Bahwa remaja adalah “masa yang penuh kegoncangan jiwa, yaitu suatu masa yang berada dalam masa transisi atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri”.[[1]](#footnote-1)

Khususnya dalam kehidupan dewasa ini melahirkan berbagai macam masalah disegala aspek kehidupan, seperti seringkali kita dengar pembicaraan umum dan tetap hangat di mulai dari kota besar sampai keperdesaan yang sekarang telah di masuki masa moderenisasi, yakni adanya kenakalan remaja. Berbagai fakta kenakalan remaja yang muncul pada masa moderenisasi ini di antaranya pencurian, mabuk-mabukan, tauran (perkelahian), kehilangan semangat untuk belajar hingga putus sekolah, minum-minuman keras (khamar), menghisap ganja, hubungan seks di luar nikah (zina) dan lain sebagainya.

Pelaku kenakalan tersebut pada umumnya adalah remaja, yang sebagai harapan bangsa, negara dan agama. Dan salah satu usaha untuk mengantisipasi dalam kenakalan remaja tersebut adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun in-formal. Selanjutnya dilakukan melalui pembinaan dan penerapan agama, yang diupayakan untuk menanamkan nilai-nilai moral, agar agama memiliki fungsi sebagai pedoman jalan hidup dan kehidupan remaja. Idealnya agama memang harus ditanamkan secara mendasar kepada para remaja.

Namun jalan yang diharapkan ternyata sering terlihat belum mampu mewujudkan wujud ideal tersebut. Pada dasarnya jika pendidikan formal belum mampu menanamkan nilai agama secara mendalam, kemudian orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, ditambah suasana lingkungan yang kurang sehat serta adanya pengaruh masa modernisasi ini. Maka dari itu para remaja banyak yang kurang memiliki dasar moral dan akhlak. Sehingga secara umum dikenal dengan kenakalan remaja. Suatu hal yang tidak asing lagi di dengar bahwa ”masa depan suatu bangsa terdapat di pundak para generasi muda karena mereka diharapkan dapat menjadi generasi penerus”[[2]](#footnote-2), karena itu remaja harus dapat melibatkan dirinya dalam segala kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama baik secara perorangan maupun secara berorganisasi. Dalam bidang agama misalnya pada saat ini sangat perlu sekali ditingkatkan adanya sumbangsih dari berbagai pihak terkait untuk membina para remaja muslim, mulai dari usia anak-anak, remaja hingga dewasa.

Dalam membina dan mendidik para remaja muslim ini, tentunya berbagai macam cara di antaranya melalui cara bertahap atau terus menerus, “terutama dengan membentuk komunitas internal dan eksternal yang bentuk-bentuknya sebagai berikut :

* + Perhimpunan, forum atau organisasi yang bersifat lokal
  + Arisan di dalam keluarga ataupun antar keluarga
  + Komunitas atau gabungan beberapa kelompok keagamaan
  + Kelompok seni ataupun budaya
  + Kelompok propesi dan lain sebagainya.”[[3]](#footnote-3)

Oleh karena itu perlunya badan atau lembaga serta sarana khusus dalam membina dan mendidik para remaja.

Remaja sebagai pemuda yang diharapkan berperan di dalam masyarakat dan bangsa dalam hal ini, pembinaan dan pengembangan generasi muda menyangkut dua pengertian, yaitu:

1. Generasi muda sebagai subjek pembinaan dan pengembangan adalah mereka yang tela memiliki bekal dan kemampuan serta landasan untuk mandiri dan keterlibatannya secara pungsional bersama potensi lainnya guna menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi bangsa.
2. Generasi muda sebagai objek pembinaan dan pengembangan adalah mereka yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah pertumbuh potensi dan kemampuan ketingkat yang optimal dan belum dapat bersikap mandiri yang melibatkan secara fungsional.”[[4]](#footnote-4)

Masa depan suatu bangsa terletak di tangan pemuda atau generasi mudanya sebab merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa, oleh karena itu generasi mudah perlu diberi bekal berupa ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntunan zaman.

Khususnya pembinaan di usia remaja, selain pendidikan in-formal (keluarga) yang diutamakan, dapat juga melalui lembaga atau sarana pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan keluarga yang bersifat Islami, seperti taman pendidukan Al-Qur’an dan pembinaan remaja masjid, masa remaja ini dikatakana sebagai masa transisi , dan ini bias merupahkan masa yang berbahaya baginya, sebab dia mengalami hidup di dua alam, yakni antara alam khayalan dan alam kenyataan, di mana banyak ditemukan gejolak jiwa dan fisik. Transisi merupahkan perpindahan alam khayalan kealam nyata, yang mana banyak kaum remaja berkhayal bahwa dirinya merupahkan super hero dalam berbagai hal.

“Granville Stanley Hall menyebut bahwa masa remaja ini sebagai perasaan yang sangat peka, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Keadaan semacam ini di istilahkan sebagai”storm and stress”.tidak aneh lagi bagi orang yang mengerti kalau melihat sikap dan sipat remaja yang sesekali sangat bergairah dalam bekerja tibi-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar rasa sedih yang sangat, rasa yakni diri beganti rasa ragu yang berlebihan”[[5]](#footnote-5)

Berkaitan dengan pembinaan remaja melalui ikatan remaja masjid ini, tentunya timbul suatu problem, apahkah dapat membina remaja melalui ikatan remaja masjid tersebut? Dengan jawaban singkat tentu saja dapat, sebab pembinaan itu dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Apa lagi kalau melalui suatu badan atau wadah pendidikan tentu akan lebih baik lagi. Pembinaan dalam hal ini tentunya dalam pembinaan berbagai asfek, baik berupa pembinaan mental atau keperibadian, keterampilan maupun pengetahuan dan sebagainya. Karena remaja masjid yang telah lama dikenal sebagai salah satu organisasi kepemudaan yang bertujuan membina remaja. Jelas bahwa tujuan diadakannya perkumpulan remaja dalam suatu masjid tidak lain untuk menanamkan rasa persatuan, berlatih dalam mensyi’arkan Islam, namun tidak kala pentingnya sebagai sarana membina akhlak yang mulia dan menanamkan semangat Islam yang tinggi dalam jiwa remaja bukan merupahkan suatu hal yang mudah, namun memerlukan suatu usaha yang maksimal, sehingga terwujud remaja muslim yang mampu dan memiliki keterampilan serta memiliki akhlak yang mulia baik dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama.

Berdasarkan observasi awal 18 maret 2011, bahwa Masjid Al-Ikhlas bertempat di lingkungan Rt. 29 kelurahan 20 D II kecamatan Kemuning Sekip Ujung Palembang dalam hal ini untuk membina remaja muslim, terbukti dengan adanya ikatan remaja masjid (IRMAS) dengan berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan, yang sangat membantu tugas dan peranan pengurus masjid dan masyarakat setempat di antaranya.

1. Kegiatan Majlis Ta’lim
2. Kegiatan Pendidikan TK/TPA
3. Kegiatan PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam)
4. Kegiatan hubungan masyarakat
5. Kegiatan Kreativitas

Memang pada perinsipnya banyak dasar yang mendorong para remaja untuk terlibat dalam organisasi ini ada yang aktif karena dorongan teman, anjuran orang tua, dan ada juga karena dorongan diri sendiri, dan sebagainya.

Maka penulis berusaha meneliti dan menggali secara rinci tentang Pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja Masjid Al-Ikhlas sebagai sarana pembinaan remaja muslim. Dalam hal ini penulis memilih judul : ”PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI MASJID AL-IKHLAS KELURAHAN 20 D II KECAMATAN KEMUNING SEKIP UJUNG PALEMBANG”.

**B**. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja Masjid Al-Ikhlas di kelurahan 20 D II Kecamatan Kemuning Sekip Ujung Palembang?
2. Bagaimana persepsi remaja terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas?
3. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja Masjid Al-Ikhlas di kelurahan 20 D II Kecamatan Kemuning Sekip Ujung Palembang?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
   1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja Masjid Al-Ikhlas di kelurahan 20 D II Kecamatan Kemuning Sekip Ujung Palembang.
   2. Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas di kelurahan 20 D II Kecamatan Kemuning Sekip Ujung Palembang.
   3. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas di kelurahan 20 D II Kecamatan Kemuning Sekip Ujung Palembang.
2. Kegunaan Penelitian
   1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi masyaraka atau yang membutuhkan agar dapat dijadikan sebagai pedoman, dan bahan bacaan khususnya dalam kajian tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas dalam upaya melakukan pembinaan terhadap remaja muslim.
   2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan langsung sebagai bahan acuan atau masukan dalam membina remaja melalui wadah organisasi remaja masjid Al-Ikhlas, agar dapat menimbulkan suatu solusi baru bagi peserta dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

D. **Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian ini terbagi menjadi, variabel pengaruh dan variabel terpengaruh, adapun hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh

Pelaksanaan Kegiatan keagamaan

Persepsi remaja

**E. Definisi Operasional**

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah semua aktifitas yang dilakukan oleh para remaja masjid Al-Ikhlas selaku generasi muda, yang tujuanya sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap ajaran Islam serta sebagai sarana dalam mengarahkan akhlak dan keperibadian agar menjadi baik. Dengan indikatornya :

1. Kegiatan Majlis Ta’lim
2. Kegiatan Pendidikan TK/TPA
3. Kegiatan PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam)
4. Kegiatan hubungan masyarakat
5. Kegiatan Kreativitas

2. Persepsi remaja adalah suatu pandangan remaja terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas sekip ujung Palembang. Dengan indikatornya, kegiatan majlis ta’lim, kegiatan TK/TPA, kegiatan pelaksanaan hari besar Islam, kegiatan hubungan masyarakat dan kegiatan kreatipitas.

**F. Kerangka Teori**

Pelaksanaan adalah ”hal yang berkenaan dengan melaksanakan sesuatu”[[6]](#footnote-6) Istilah kegiatan berasal dari kata ”giat” yang bermakna rajin, aktif dan semangat.[[7]](#footnote-7) Kegiatan menurut Poerwadaminta, adalah aktivitas, kesibukan-kesibukan.[[8]](#footnote-8)

Agama adalah ”ajaran kepercayaan kepada tuhan. [[9]](#footnote-9)Menurut Zakiah Darajat agama adalah perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandangnya sebagai tuhan.[[10]](#footnote-10) Menurut Prof. Rasjidi agama adalah hal yang disebut sebagai ”*problem of ultimare canern”* suatu problem yang mengenai kepentingan mutlak, yang berarti jika seseorang membicarakan soal agamanya, maka ia tak dapat tawar menawar, sekali memeluk keyakinan, dan tak dapatlah keyakinan itu berpisah dari seseorang.[[11]](#footnote-11)

Remaja merupahkan teransisi dari dari tahap kanak-kanak menuju ke tahap kedewasaan.[[12]](#footnote-12) Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa.[[13]](#footnote-13) Jadi pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja adalah suatu kegiatan yang merupahkan aktivitas-aktivitas keagamaan yang bersipat ritual, dan merupahkan hubungan manusia dengan khaliknya, hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan hubungan antar sesama manusia.

Persepsi dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan lansung dari suatu yang dilihat atau didengar, dan peroses pengamatan tentang suatu objek dengan menggunakan pancaindera.[[14]](#footnote-14)

Sedangkan menurut pandangan psikologi persepsi diartikan menapsirkan stimulus yang tela ada di dalam otak.[[15]](#footnote-15)

Menurut Jhon R. Wenburg dan William W. Wilmot persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Persepsi adalah interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana.[[16]](#footnote-16)

**G. Kajiaan Pustaka**

Di dalam penulisan ini penulis akan mengemukakan beberapa literatur yang merupahkan hasil penelitian sebelumnya dan ada kaitannya dengan penulisan ini antara lain:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh saudara Sukarsih yang berjudul “*Upaya Pemuka Agama Dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Remaja di Desa Telang Karya Kecamatan Pembantu Muara Telang Kabupaten Musi Banyuasin”* menurut saudara kehidupan keagamaan remaja adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pemukam agama dengan sadar, berencana, teratur dan terarah melalui kegiatan, bimbingan latihan dan memberi contoh keteladanan kepada remaja dengan demikian diharapkan remaja tersebut mempunyai perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama karena agama menjadi pengatur dan petunjuk di dalam kehidupan.[[17]](#footnote-17)

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh saudara Mahmuda yang berjudul “*Fungsi Majlis Taklim Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Usia Lanju di Desa Saka Tiga Kecamatan Indra Laya Kabupaten Ogan Komering Ilir”.* Saudara mengatakan bahwa Pelaksanaan majlis taklim adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin jamaah (kiayi, ustadza, ulama atau tokoh agama) kepada para jamaahnya dalam suatu lembaga pendidikan masyarakat yaitu majlis ta’lim yang artinya tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.[[18]](#footnote-18)

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh saudara Yam Sopiah yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga di Desa Sumber Mulya Kecamatan Pulau Rimaw Kabupaten Banyuasin”.*  Saudara mengatakan pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang merupahkan usaha membina, membimbing, mengarahkan potensi, baik jasmaniah maupun rohaniah yang ada pada seseorang, agar mengalami perubahan sesusi dengan ajaran-ajaran Islam.[[19]](#footnote-19)

Dari penelitian di atas bahwa suatu kegiatan keagamaan sangat penting dalam menbina mental. Mengarahkan kepada tindakan yang baik sesuai dengan syariat Islam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Apabila pelaksanaan kegiatan keaagamaan dapat direalisasikan dengan baik maka akan semakin besar pengetahuan keagamaan yang di dapat.

**H. Metodologi Penelitian**

1. Populasi Penelitian

Popolasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat dan anggota remaja Masjid Al-Ikhlas di kelurahan 20 D II kecamatan Kemuning Sekip Ujung Palembang. Yang terdiri dari 60 orang.

1. Jenis data dan Sunber data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data yang bersipat kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang bersifat kuantitatif yaitu

data yang diperoleh dari hasil penelitian, perpustakaan atau buku-buku yang menjadi literatur, dan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berbentuk pernyataan atau konsep, termasuk mengenai jumlah remaja, sejara dan gambaran umum remaja Masjid Al-Ikhlas, bersumber dari data dokumentasi yang ada. Sedangkan jenis data yang bersifat kualitatif Yaitu data yang diperoleh berupa angka, termasuk di dalamnya mengenai system membina generasi muda melalui remaja masjid yang bersumber dari wawancara dengan pengurus masjid dan ustadz/ustadza atau pengelola dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja melalui perangkat Ikatan Remaja Masjid.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini melalui seluruh pengelola atau pengurus masjid dan pengurus remaja masjid Al-Ikhlas khususnya untuk mencari data tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja dalam organisasi ikatan remaja masjid. Seluruh anggota ikatan remaja masjid yaitu untuk mencari data tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja yang ada di masjid Al-Ikhlas. Dan dokunen-dokumen atau catatan, untuk mencari data tentang diskripsi wilayah dan jumlah anggota ikatan remaja masjid, jadwal kegiatan yang tela diadakan serta sarana dan perasarana yang ada.

1. Metode Pengumpulan data
2. Observasi

Metode ini yaitu pengamatan langsung di lokasi penelitian yang berkenaan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

1. Dokumentasi

Metode yang dipakai untuk memperoleh data untuk mengenai kepengurusan, jumlah anggota IRMAS, jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan keagamaan IRMAS, dengan memeriksa data yang berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

1. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab langsung kepada pengurus dan anggota IRMAS, untuk mengetehui pelaksanaan kegiatan, persepsi remaja dan faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya suatu kegiatan tersebut.

1. Angket

Metode yang melalui penyebaran pertanyaan–pertanyaan selebaran kepada pengurus dan anggota ikatan remaja masjid yang tujuannya untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan remaja masjid Al-Ikhlas.

1. Teknik Analisa Data

Setela data terkumpul dari berbagai sumber, kemudian diadakan penganalisaan data, adapun cara menganalisa data, yaitu yang pertama dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang sejenis, seperti menganalisa hasil angket dan wawancara yang tela dikumpulkan dari responden, selanjutnya mengklasifikasikannya dalam bentuk angka. Baru kemudian menghitung beberapa frekuensi data pada masing-masing katagori, sehingga akan diperoleh suatu tabel yang berisi data dalam suatu kelompok tunggal. Adapun teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah diskripsi persentase , dengan rumus :

F

P = -------------- X 100 %

N

Keterangan : f = Frekuensi jumlah jawaban dalam suatu kemungkinan

N = Jumlah sample yang menjawab

P = Angka persentase

**I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini, maka sistematika pembahasan ada lima bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian , variabel penelitian, depinisi operasional, kerangka teori, kajian pustaka, , metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan teori yang merupahkan uraian tentang : Pengertian kegiatan ke agamaan, masalah remaja, remaja masjid, urgensi kegiatan keagamaan bagi remaja, masalah masjid dan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Bab III. Gambaran umum lokasi penelitian yang menjelaskan tentang: Sejara remaja masjid Al-Ikhlas, letak geograpis remaja masjid Al-Ikhlas, keadaan pengurus remaja masjid Al-Ikhlas, sarana dan prasarana, program remaja masjid Al-Ikhla, dan keadaan kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas.

Bab IV. Analisis data. Yakni berisi analisa menggunakan statistik deskripsi persentase dan TSR, ataupun dalam bab ini memaparkan tentang : Pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas, persepsi remaja masjid terhadap pelaksanaan kegiatan keagaman dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas.

Bab V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

**BAB II**

**KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA MASJID**

1. **Pengertian Kegiatan Keagamaan**

Istilah kegiatan berasal dari kata ”giat” yang bermakna rajin, aktif dan semangat.[[20]](#footnote-20) Agama adalah ”ajaran kepercayaan kepada tuhan.[[21]](#footnote-21) Menurut Zakiah Darajat agama adalah perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandangnya sebagai tuhan.[[22]](#footnote-22) Menurut Abu Ahmadi Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata.[[23]](#footnote-23) Sedangkan menurut Rohadi Abdul Fatah agama ialah sistem kepercayaan yang disatukan oleh praktek yang berkaitan dengan hal-hal yang suci, yakni hal-hal yang dibolehkan dan dilarang kepercayaan yang mempersatukan komunitas moral yang disebut masjid.[[24]](#footnote-24) Sedangkan Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.[[25]](#footnote-25)

Jadi kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang merupahkan suatu petunjuk dan aktivitas keagamaan yang bersifat ritual hubungan manusia dengan khaliknya, hubungan manusia dengan alam sekitarnya dan hubungan antar sesama manusia.

1. **Masalah Remaja**
2. Pengertian Remaja

Masa remaja merupahkan masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dalam istilah lain dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.[[26]](#footnote-26)

Ada beberapa pendapat tentang pengertian remaja antara lain

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Pembinaan remaja, bahwa pengertian remaja adalah suatu tingkat umur, di mana anak-anak tidak lagi anak-anak, akan tetapi belum bias di pandang dewasa.[[27]](#footnote-27) Menurut Kartini Kartono dalam bukunya Psikologi Anak bahwa remaja adalah masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.[[28]](#footnote-28) Menurut Akmal Hawi dalam bukunya Psikologi perkembangan Anak dan Remaja, bahwa remaja adalah rentangan kehidupan manusi, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa, oleh karena itu sering juga disebut sebagai masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.[[29]](#footnote-29) Menurut Zuhdiah mengatakan bahwa remaja adalah masa menemukan jati diri, meneliti sikap yang lama dan mencoba hal yang baru untuk menjadi pribadi yang dewsa.[[30]](#footnote-30)

Dengan demikian remaja adalah masa bagi individu yang menduduki perpindahan dari usia anak-anak menuju dewasa, dimulai dari perubahan jasmaniah (organ-organ tubuh) serta perkembangan dan perasaan.

1. Batasan Usia Remaja

Mengenai batas usia remaja yang di kategorikan berbagai pendapat para ahli psikologi mengambil ke sepakatan yakni pada usia 13 tahun sampai 21 tahun. Namun menurut Kartini Kartono, masa remaja di bagi dalam 4 fase:

1. Masa awal pubertas, disebut pula sebagai masa pueral atau pra-pubertas .
2. Masa menentang kedua, fase negative
3. Masa pubertas sebenarnya ; mulai usia 14 tahun, masa pubertas anak wanita pada umumnya berlangsung lebih awal dari pada pubertas anak laki-laki.
4. Fase adolesensi, mulai usia 17 tahun sampai sekitar 19-21 tahun.[[31]](#footnote-31)

Menurut Zakia Daradjad, bahwa masa remaja itu terbagi atas dua tingkatan, yaitu :

* 1. Masa remaja pertama, umur 13 tahun sampai 16 tahun
  2. Masa remaja terakhir, umur 17 tahun sampai 21 tahun.[[32]](#footnote-32)

Adapun masa remaja di dalam buku Sudarsono antara umur 11 tahun sampai 21 tahun menjadi :

Masa pra pubertas, Perempuan 10½ tahun sampai 13 tahun, Laki-Laki 12 tahun sampai 14 tahun. Masa pubertas Perempuan 13 tahun sampai 15½ tahun, Laki-Laki 14 tahun sampai 16 tahun. Masa Krisis remaja, Perempuan 15½ tahun sampai 16½ tahun, Laki-Laki 16 tahun sampai 17 tahun. Masa Adolesen Perempuan 16½ tahun sampai 17 tahun, Laki-Laki 17 tahun sampai 21 tahun.[[33]](#footnote-33)

Dalam kehidupan manusia terdapat setrata atau pase pertumbuhan dan perkembangan, sejak dia dilahirkan sampai kepada usia lanjut. Dalam pase-pase tersebut terdapat adanya perubahan-perubahan, terutama adalah perubahan jasmani atau raganya serta corak pikiran dan sikap yang masing-masing fase tersebut mempunyai ciri-ciri dan sifat yang berbeda, seakan-akan memiliki batas dari perjalanan hidup manusia. Dalam penelitian ini penulis mengambil fase remaja/pemuda, di mana merupakan fase yang sesuai dengan penelitian yang penulis bahas yaitu mengenai remaja yang dihubungkan dengan kegiatan keagamaan di masjid, maka dari beberapa pendapat di atas dapatla disimpulkan bahwa batas usia remaja adalah umur 13 tahun sampai 21 tahun.

1. Ciri-Ciri Remaja

Ciri-Ciri remaja terbagi menjadi dua :

1. Ciri-ciri remaja awal

Remaja awal di mulai ketika individu mencapai kematangan seksuil dan sering di sebut juga sebagai pase negativ.[[34]](#footnote-34), di mana mereka sering menyendiri, kurang suka bekerja, mudah merasa jemu, gelisa dan menentang terhadap kewibawaan orang dewasa, gejala-gejala negative tersebut sering di miliki remaja awal maupun para pubertas.

Disamping gejala-gejala tersebut remaja awal memiliki 3 ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terjadinya tidak kestabilan

Ketidak stabilan yang dimaksud adalah ketidak stabilan emosi, perasaan dan hubungan sosial.

1. Mengetahui banyak masalah

Remaja awal paling banyak menghadapi masalah. Masalah yang timbul tersebut, di antaranya diciptakan oleh tercapainya kematangan organ seks, yang menyebabkan remaja awal terdorong untuk mendekati lawan jenisnya. Sehingga tindakan itu kadang-kadang dinilai oleh masyarakat sebagai perilaku yang tidak sopan.

1. Sering merasa tidak bahagia

Pada masa ini, remaja awal sering mencemaskan keadaan rupanya, terutama tidak sesuai dengan harapannya. Ia merasa cemas akan kekakuan dan canggungan yang berkembang dalam dirinya. Disamping itu juga mereka merasa kecewa bila kemampuan mental atau keperibadiannya tidak memenuhi harapan.

1. Ciri-ciri remaja terakhir

Adapun ciri-ciri remaja terakhir menurut Zakiah Daradjad ada 4. [[35]](#footnote-35)

* + - 1. Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai

Ini berarti bahwa mereka tela matang, jika di pandang dari segi jasmani, Artinya segala pungsi jasmaniah akan mulai atau telah dapat bekerja, kekuatan/tenaga jasmani sudah dapat dikatakana sama dengan orang dewasa.

* + - 1. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai

Mereka tela mampu memahami hal-hal yang abstrak, serta mampu pula mengambil kesimpulan abstrak dari kenyataan yang dilihatnya.

* + - 1. pertumbuhan pribadi belum selesai

Mereka sedang mengalami kegoncangan dan ketidakpastian. Dari segi jasmaniah mereka tela merasa cukup matang dan tela seperti orang dewasa, demikian pula dari segi kecerdasan merasa tela mampu berpikir objektif dan dapat mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang ada, tapi mereka belum mampu berdiri sendiri, belum sanggup mencari nafkah untuk membiayai diri dan untuk memenuhi segala kebutuhannya.

* + - 1. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan

Pada umur ini sangat terasa betapa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja. Mereka akan merasa sangat sedih, apabila diremehkan atau dikucilkan dari masyarakat teman-temannya, karena itu mereka tidak mau ketinggalan dari kebiasaan teman-temanny, mereka sangat gelisah apabila dipandang rendah atau diejek oleh teman-temannya terutama teman dari lain jenis.

1. **Remaja masjid**
2. Pengertian remaja masjid

Menurut EK Imam Munawir, bahwa remaja masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan masjid.[[36]](#footnote-36) Di dalam perspektif agama, bahwa masjid adalah tidak saja tempat sarana peribadatan. Masjid merupahkan perlambangan kemajuan negeri, walaupun selama ini masjid juga dinyatakan sebagai lambing kemakmuran namun tidak tertutup dapat dinyatakan bahwa masjid dijadikan sebagai sarana da’wah.[[37]](#footnote-37)

Sarana dakwah adalah yang lazim dimanfaatkan oleh msyarakat selama ini, misalnya untuk penyelenggaraan pengajian bulanan/mingguan, untuk penyelenggaraan shalat lima waktu, shalat jum’at, shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha dan sejenisnya. Aktivis remaja masjid harus menyadari, bahwa mereka adalah generasi yang layak untuk memakmurkan masjid bersama jama’ah muslimin lainnya. Orang-orang yang tidak beriman, tidak pantas untuk memakmurkan masjid.

Di dalam suratAt Taubah ayat 17-18 Allah SWT berfirman :

*Artinya:* *“Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan Masjid-masjid Allah, padahal mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Mereka Itu sia-sia amalnya, dan mereka kekal di dalam neraka. “Hanyalah yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS, At Taubah ayat 17-18)*.*[[38]](#footnote-38)*

Sebagai pemakmur masjid, remaja masjid harus memiliki keterpautan jiwa dan raga yang sangat mendalam dengan masjid. Kedekatan yang penuh kerinduan untuk beribadah di dalamnya, insya Allah, akan memasukkan mereka ke dalam golongan orang-orang yang dilindungi. Allah SWT akan memberi perlindungan kepada hamba-Nya yang memiliki keterikatan dengan masjid pada hari dimana tidak ada perlindungan, kecuali perlindungan-Nya.

1. Tujuan adanya remaja masjid

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shaleh; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shaleh adalah dambaan setiap orang tua muslim yang taat.

Sabda: Rasulullah SAW. Apabila anak Adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakannya. (HR.Muslim).

Pandangan remaja terhadap agama tidak bisa dipastikan dan diberi suatu patokan, karena setiap pandangan remaja dapat berubah sesuai kondisi kejiwaan anak. Apabila stabil kondisi kejiwaannya, maka agama dianggap baik baginya. Sebaliknya juga bila kondisi kejiwaannya sedang kacau maka agama tidak berguna.[[39]](#footnote-39) Namun semuanya tergantung ajaran agama yang diterima serta lingkungan di mana dia tinggal. Artinya, bila ajaran agama baik dan kondisi lingkungan mendukung, maka agama selalu dianggap baik dan di butuhkan.

Oleh karena itu untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui remaja masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreatitivitas, remaja masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shaleh dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT untuk mencapai keridlaan-Nya.

1. Kegiatan keagamaan remaja masjid

Kegiatan keagamaan secara garis besar merupahkan kegiatan dalam bidang dakwah dan bakti sosial.[[40]](#footnote-40) Kegiatan dakwah dapat dilihat dalam bentuk pengajian, silaturahmi, diskusi dan lain-lain. Adapun kegiatan bakti sosial terwujud dalam bentuk penyantunan anak yatim, zakat pitrah, pemotongan hewan kurban dan lainnya. Adapun menurut Moh, E. Ayub, dkk, bahwa kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan antara lain ialah sholat berjamaaah, pengajian, majlis taklim, dan tadarus Al-Qur’an.[[41]](#footnote-41)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwah macam-macam kegiatan keagamaan adalah :

1. Pengajian

Pengajian adalah hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang kiayi atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib bagi setiap muslim.

1. Silaturahmi

Silaturahmi adalah hubungan kasih sayang yang kuat diantara orangtua, saudara, kaum kerabat, tetangga dan orang-orang mu`min yang lain. Namun dalam hubungan silaturrahmi yang diutamakan adalah sanak famili yang masih ada hubungan darah baru kemudian orang-orang beriman yang lainnya.

1. Diskusi

Diskusi adalah sebuah [interaksi](http://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi) [komunikasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi) antara dua [orang](http://id.wikipedia.org/wiki/Orang) lebih atau kelompok untuk bertukar pikiran secara teratur dan terarah. Biasanya [komunikasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi) antara kelompok tersebut berupa salah satu [ilmu](http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu) baik ilmu [pengetahuan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan) maupun ilmu agama yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang [baik](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Baik&action=edit&redlink=1) dan [benar](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Benar&action=edit&redlink=1).

1. Majlis taklim

Majlis taklim adalah merupahkan suatu lembaga pendidikan islam yang berbentuk non formal di mana pelaksanaannya diutamakan kepada segi pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

1. Pelaksanaan kegiatan hari besar Islam

Pelaksanaan kegiatan hari besar Islam adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan sunah rasulullah SAW .

1. Tujuan kegiatan keagamaan remaja masjid

Lembaga pembinaan dan pengembangan komunikasi pemuda remaja masjid Indonesia (BKPRMI) adalah lembaga yang memiliki otonomi khusus, berpungsi sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengembangan Al-Qur’an.[[42]](#footnote-42) Pendidkan Islam  bertujuan menumbuhkan keseimbangan pada kepribadian manusia , sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah SWT, ada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya. Oleh karena itu Islam memandang, kegiatan pendidikan merupakan satu-kesatuan integral yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia. Ia harus berjalan harmoni dan seimbang serta menjadi tanggung jawab manusia secara keseluruhan dalam melahirkan kehidupan yang sehat, bersih dan benar (Islam).

Setiap kegiatan yang kita lakukan tentu saja memiliki tujuan yang hendak dicapai, hal ini agar kegiatan yang kita lakukan itu dapat terarah sesuai yang diinginkan. Seperti kegiatan yang di lakukan oleh remaja ini.

Kegiatan keagamaan merupahkan pendidikan non formal keagamaan (Islam). Tujuan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

* 1. Membangun akidah Islam yang kuat
  2. Membangun keluarga yang penuh dengan nuansa sakinah dan barakah
  3. Menyadarkan pentingnya perhatian terhadap generasi penerus Islam
  4. Mengembangkan pentingnya menyeru orang lain (dakwa) kepada kebaikan
  5. Memperkokoh persaudaraan Islam antar sesama.[[43]](#footnote-43)

Dengan demikian dapatla diketahui bahwa tujuan kegiatan keagamaan, dapat membina dan mengarahkan manusia untuk bertakwa kepada Allah SWT, dengan tidak memandang kepada siapa yang menjadi objek pendidikannya, bisa anak-anak, remaja maupun orang dewasa yang nantinya dapat mengabdi pada Allah SWT, sehingga menjadi hamba yang bertakwa, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Ali Imron ayat 102 :

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! bertakwala kepada Allah sebenar-benar takwa kepadan-Nya dan janganla kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”[[44]](#footnote-44)*

Adapun ayat-ayat yangmenjelaskan (yang ada hubungannya) dengan tujuan kegiatan keagamaan :

1. Surat Al-Baqarah ayat 30 :

*Artinya : “Ingatla ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat , Aku hendak menjadikan khalipah di bumi”[[45]](#footnote-45)*

1. Surat Ali Imron ayat 104

*Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar ,dan mereka itula orang-orang yang beruntung.*

Dari uraian di atas dapatla disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ke agamaan adalah agar dapat :

1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan beriman teguh
2. Berprilaku Islami dan berakhlak mulia
3. Terampil, berilmu pengetahuan dan amanah
4. Turut andil dalam mengembangkan ajaran Islam
5. Menjadi generasi yang mandiri, mengabdi kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air serta sesama umat manusia.
6. **Urgensi Kegiatan Keagamaan Bagi Remaja**
7. Pembinaan mentak keagamaan
   1. Pengertian mental keagamaan

Pembinaan mental seseorang mulai sejak kecil, semua pengalaman yang di lalui, baik yang disadari atau tidak. Ikut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam keperibadian seseorang. Di antara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak keperibadian seseorang dikemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama , moral, sosial. Apabila pengalaman pada waktu kecil itu, banyak di dapat nilai-nilai agama maka keperibadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Demikian juga sebaliknya jika nilai-nilai yang di dapat sebaliknya itu jauh dari agama, maka unsur-unsur keperibadiannya akan jauh pula dari agama dan akan menjadi goncang. Karena nilai-nilai positif yang tetap dan yang tidak berubah-ubah adalah nilai-nilai agama, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral yang didasarkan bukan kepada agama akan sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Karena itulah, maka mental (keperibadian), yang hanya terbina dari nilai-nilai sosial dan moral yang mungkin berubah dan goncang itu, akan membawa kepada kegoncangan jiwa apabila perubahan kemudaian terjadi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan”dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[[46]](#footnote-46)

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwah pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan di pakai dalam kehidupan sehari-hari.

“Pembinaan mental adalah usaha untuk melakukan pembaharuan atau untuk menyempurnakan batin dan watak seseorang (remaja) agar ia dapat melekukan adaptasi (penyesuaian diri) di lingkungan dengan mudah.[[47]](#footnote-47)

1. Pencegahan terhadap perilaku menyimpang

Para remaja sering kali melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dan tidak diinginkan oleh orang tua ataupun masyarakat seperti melakukan perkelahian/tauran, minum-minuman keras, mencuri, berjudi dan lain sebagainya. perbuatan-perbuatan seperti itu dapat dicegah dengan menanamkan Akhlak terhadap para remaja. “Dengan pembinaan Akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas dengan teori akhlaknya.”[[48]](#footnote-48) Di dunia pendidikan pembinaan akhlak tersebut di titik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan, dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab , bahwa ia telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dengan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.

Kegunaan lain yang dapat di petik dari hasil pembinaan akhlak, yakni terhindarnya anak-anak remaja dari tabiat-tabiat tercela dan sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.[[49]](#footnote-49)

1. **Masalah Masjid**

Semua Orang telah mengetahui bahwah masjid, mushalah ataupun langgar adalah tempat orang Islam melaksanakan ibadah shalat lima waktu ataupun shalat sunah.

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajadah* (سجدة) yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Masjid atau mesjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam.[[50]](#footnote-50) Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim .Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar Islam, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an, sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.[[51]](#footnote-51)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masjid adalah suatu bangunan yang dapat digunakan untuk melakukan ibadah, segala kegiatan baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Sebagaimana di masjid kaum muslimin dapat mendengarkan pengajian dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan mereka sehari-hari, sehubungan dengan penelitian ini masjid sebagai tempat pendidikan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat belajar kegiatan ajaran agama islam.

1. Fungsi Masjid

Adapun yang paling penting fungsi masjid sebagai tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, dan juga tempat dakwah dan pendidikan ke Islaman, terbukti dengan berbagai peringatan hari besar Islam yang banyak memanfaatkan masjid sebagai sarana dakwah dan syi’ar Islam. Serta sarana belajar seperti pengajian-pengajian kaum dewasa bahkan anak-anak, apalagi sekarang kegiatan pengajaran al-Qur’an lebih dipusatkan terutama bagi anak-anak dengan adanya TK / TP Al-Qur’an. Begitu pula dengan kehadiran remaja di masjid merupahkan suatu upaya untuk membina sikap mental remaja yang di arahkan sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat At-taubah ayat 18.

Artinya : *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.[[52]](#footnote-52)*

Dari ayat tersebut dapat di jelaskan bahwa masjid adalah tempat ibadah seperti melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada apapun kecuali kepada Allah Swt. Dengan demikian maka dapatla di katakan bahwa pungsi masjid pada dasarnya adalah merupahkan sarana ibadah bagi kaum muslimin, sebagai tempat menjalankan menjalankan ibadah kepada Allah SWT dan sebagai wadah dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT secara tenang, bersih dan ikhlas, Namun suatu hal yang harus selalu diperhatikan bahwa masjid adalah tempat suci, oleh karena itu segala aktivitas, segala perkataan, perbuatan dan tingkah laku tentunya harus bersifat suci yang dilahirkan atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT.

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat [pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan), Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah sekarang ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Di beberapa masjid juga biasanya menyediakan pendidikan pada setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai ke umum. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Untuk tempat belajaran membaca Al-[Qur'an](http://id.wikipedia.org/wiki/Qur%27an) dan [bahasa Arab](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab) dan lainnya.

1. **Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan**

Masjid merupahkan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi peroses kegiatatan keagamaan terhadap umat Islam, karena itu masjid sebagai sarana umat Islam menjadi penting, sebab masjid akan menjadi tolak ukur kemajuan pembinaan keagamaan. Masjid yang berdiri atas kehendak Allah Swt akan memberikan pendidikan besar dalam kehidupan manusia. Dimasjid orang-orang mukmin berkumpul untuk mengagungkan asma Allah sebagai bentuk pengukuran dan kebanggaan sebagai masyarakat muslim.

Didalam masjid kita dapat mendengarkan khutbah-khutbah, cerama/tausiyah, dan berbagai ilmu pengetahuan umum sehingga kita menjalani hidup dengan kesadaran atas akidah Islam, penuh pemahaman atas tujuan hidup dan bersyukur atas apa yang telah disediakan Allah untuk kepentingan dunia dan akhirat, dan yang paling penting lagi ialah bahwah di masjid kita dapat melakukan pertemuan-pertemuan dalam rangka ketaatan kepada Allah Swt, dan akan mendidik manusia untuk mengaitkan segala persoalan hidup pada ikatan karena Allah dan bersumber pada pendidikan Islam yang universal yaitu penghambaan kepada Allah dan itu harus tertanam dalam diri manusia secara ikhlas tanpa membebani.[[53]](#footnote-53)

Masjid sebagai pusat keagamaan di dasarkan pada keyakinan Islam untuk memahami ciptaan Allah Swt. Hal ini selaras dengan wahyu pertama didalam surah al-alaq yang berbunyi اقراء yang mengisyaratkan perintah untuk belajar dan membaca. Dengan belajar dan membaca merupahkan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi peroses pendidikan terhadap umat Islam di masjid, ketika masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi umat Islam, niscaya umat Islam akan merasakan betul manfaat keberadaan masjid.

Adapun upaya menjadikan masjid sebagai pusat keagamaan yaitu

Pertama mendidik umat muslim agar tetap beribadah kepada Allah SWT.

Kedua menanamkan rasa cinta kepada ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban manusia insane peribadi dan sosial.

Ketiga memberikan ketenteraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi rohania manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kasadaran dan optimisme.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM REMAJA MASJID AL-IKHLAS**

1. **Sejarah Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Masjid Al-Ikhlas adalah salah satu masjid yang ada dalam kota Palembang yang tempatnya beralamat di jalan Bali/Rawasari Rt. 029, Rw. 009 kelurahan 20 (duapuluh) daerah tingkat II kecamatan kemuning sekip ujung Palembang. Di lihat dari kondisi bangunan masjid ini telah permanen dan lokasinyapun berada di tengah pemukiman penduduk, apalagi didukung pula dengan mayoritas masyarakat disekeliling masjid tersebut adalah umat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RA. Latif (Dencik) selaku Putra dari bapak RA. Roni bin RA.Rohman (Alm) selaku pendiri Mushalla Al-Ikhlas: “Mushalla Al-Ikhlas dibangun pada tahun 1966 dilokasi tanah wakap dari bapak Abdullah Kosim Jangkaru sehingga berdirilah sebuah Mushalla yang pada saat itu sangat sederhana dan bermanfa’at bagi mayarakat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Pada tahun 1974 diadakan musyawarah yang dipelopori oleh bapak RA. Roni bin RA. Rohman (Alm), H. Usman, Hasan Basri dan masyarakat Rt.29 tepat hari Jum’at bulan ramadhan, setelah selesai sholat Idul Fitri pada tahun 1974 dan setela sholat Jum’at maka diresmikan menjadi Masjid Al-Ikhlas”.[[54]](#footnote-54)

Berawal dari seringnya dilakukan berbagai aktivitas di masjid ini yang melibatkan para remaja terutama setiap pembentukan panitia zakat dan panitia peringatan hari besar Islam (PHBI), selain itu remaja juga tela terbiasa berkumpul dan bekerjasama dalam kepanitiaan. Sekitar tahun 1997 tergerakla suatu inisiatif dari para remaja untuk membentuk remaja masjid yang diusulkan kepada pengurus masjid yang saat itu di ketuai oleh bapak H. Basyaruddin Hamdan. sejak itu diundanglah seluruh remaja Rt.29 untuk membentuk kepengurusan, “tepatnya tanggal 10 Juli 1997 terbentukla Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas (IRMAS) dan saat itu dipilih saudara Hidayat Rahman sebagai ketuanya”.[[55]](#footnote-55)

Keberadaan IRMAS berdampak positif bagi remaja, selain memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang mematangkan diri mereka, melalui pengalaman itu mereka akan menemukan dirinya sendiri, selain itu di “IRMAS saling mendidik di antara sesamanya dan dalam segala kegiatan selalu senantiasa harus bekerjasama dengan keluarga atau orang tua, toko agama ataupun masyarakat sekitarnya terutama kepada pengurus masjid”[[56]](#footnote-56).

Untuk lebih jelas tentang struktur pengurus (ketua IRMAS) sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2011 yaitu tabel sebagai berikut :



**Tabel 1**

**Pengurus IRMAS Al-Ikhlas**

**Sejak Tahun 1997 S/D 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Periode** | **Nama** | **Masa Jabatan** |
| 1 | Periode I | Hidayat Rahman | 1997-199 |
| 2 | Periode II | Sudarnawi | 1999-2001 |
| 3 | Periode III | Reza Pahlevi | 2001-2003 |
| 4 | Periode IV | Moch. Sobirin | 2003-2005 |
| 5 | Periode V | Syarippuddin | 2005-2007 |
| 6 | Periode VI | Daz Rizal | 2007-2009 |
| 7 | Periode VII | M.Amin | 2009-2011 |

Sumber data : *Dokumentasi Remaja Masjid Al-Ikhlas Sekip ujung Palembang, Tahun 2011*

1. **Letak Geografis Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Adapun mengenai letak geograpis remaja masjid Al-Ikhlas ini, terletak di tengah-tengah penduduk Rt 29 kelurahan 20 ilir dengan luas bangunan lebih kurang 20 meter X 45 meter dengan batas-batasnya sebagai berikut :

* Sebelah utara berbatas dengan Jalan Bali lorong Al-ikhlas
* Sebelah Barat berbatas dengan Rumah milik Bapak Paisal dan rumah bapak RA.LAtip (Dencik)
* Sebelah Selatan berbatas dengan Jalan Rawa Sari
* Sebelah utara berbatas dengan Rumah Bapak Bahtiardan bapak Supadi

Ditinjau dari letak geografisnya lokasi masjid Al-Ikhlas ini sangat strategis berada di tengah-tengah permukiman penduduk yang mayoritas beragama Islam.

1. **Keadaan Pengurus Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Adapun untuk lebih jelas tentang struktur kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas periode 2009- 2011dapat dilihat pada bagan berikut ini

**TABEL 2**

**Struktur Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas**

**Sekip Ujung Palembang**

**Periode 2010-2011**

Ketua

M.Amin

Wakil Ketua

Muhtadi

Bendahara

Putra

Sekretaris

Arif

Kabid

PHBI

Mustaqim

Kabid

Kreativitas

Tri Dianti

Kabid

Humas

Alfi

Kabid

Pendidikan

Tari Utami

Kabid

M.Ta’lim

Agung

Sumber data : *Dokumentasi Remaja Masjid Al-Ikhlas Sekip Ujung Palembang, Tahun 2011*

Adapun keadaan anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas, berdasarkan data yang diterima penulis dari hasil observasi, jumlah anggota IRMAS adalah “berjumlah 60 orang terdiri dari 27 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 33 orang yang berjenis kelamin perempuan”[[57]](#footnote-57)

Untuk lebih mengetahui jumlah anggota IRMAS Al-Ikhlas ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**

**Jumlah Anggota IRMAS Berdasarkan**

**Usia dan Jenis Kelamin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Usia | Jenis | Kelamin | Jumlah |
|  |  | Laki-laki | Perempuan |  |
| 1. | 13-15tahun | 4 | 12 | 16 Jiwa |
| 2. | 16-19tahun | 8 | 12 | 20 Jiwa |
| 3. | 20-23tahun | 9 | 5 | 14 Jiwa |
| 4. | 24-27tahun | 5 | 4 | 9 Jiwa |
| 5. | 28-30tahun | 1 | - | 1 Jiwa |
| Jumlah |  | 27 | 33 | 60 Jiwa |

Sumber data : *Dokumentasi IRMAS Al-Ikhlas Tahun 2011*

1. **Sarana dan Prasarana**

Suatu kegiatan tersebut sangat sulit untuk berkembang atau menemui hasil yang memuaskan apa bila tidak ditunjang oleh sarana yang memadai sebagai alat dalam memperlancar laju dan berkembangnya kegiatan tersebut.

Demikian pula halnya dengan keberadaan suatu masjid, apabila dimasa sekarang ini dimana kemajuan dibidang teknologi dengan adanya alat-alat canggih dan modern yang dapat mempermudah kegiatan rutinitas manusia dalam beraktivitas yang dilakukannya. Sarana-sarana yang tampaknya sangat mendukung dalam sebuah masjid di antaranya adalah sarana pendidikan dan sarana Ibadah.

Untuk lebih jelas tentang keadaan sarana penunjang yang ada di masjid Al-Ikhlas dapat dilihat pada tabel IV berikut :

Dari tabel tersebut, secara jeles dapatla dikatakana bahwah sarana penunjang dalam pelaksanaan ibadah dan pendidikan dan pengajian yang dilaksanakan di masjid ini telah memadai.

**Tabel 4**

**Sarana Penunjang Pelaksanaan Pendidikan dan Ibadah Pada Masjid Al-Ikhlas Sekip Ujung Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jenis Barang | Jumlah | Kondisi |
| 1 | Papan pengumuman | 2 buah | Baik |
| 2 | Kitab Al-Qur’an | 120 buah | Baik |
| 3 | Surah Yasin | 300 buah | Baik |
| 4 | Ambal/Sajadah panjang | 44 buah | Baik |
| 5 | Sajadah | 80 buah | Baik |
| 6 | Mimbar + Krsi | 1 buah | Baik |
| 7 | Jam dinding | 6 buah | Baik |
| 8 | Ampli player | 3 buah | Baik |
| 9 | Toa | 8 buah | Baik |
| 10 | Sound Sistem | 1 buah | Baik |
| 11 | Beduk | 1 buah | Baik |
| 12 | Kotak Infak | 8 buah | Baik |
| 13 | Kipas Angin | 16 buah | Baik |
| 14 | Keranda mayat | 1 buah | Baik |
| 15 | Pompa Air | 2 buah | Baik |
| 16 | Mesin Jenset | 1 buah | Baik |
| 17 | Lemari Tempat Al-Qur’an | 3 buah | Baik |
| 18 | Meja | 3 buah | Baik |

Sumber data : *Dokumentasi Masjid Al-Ikhlas Sekip Ujung Palembang Tahun 2011*

1. **Program Remaja Masjid**
2. Perogram Tahunan

Program tahunnan adalah berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap tahun, di mana kultur masyarakat Islam di tanah air ini untuk tetep mempertahankan dan memperingati hari-hari besar Islam di antaranya :

* 1. Maulid NAbi Muhammad SAW
  2. Isra’Mi’raj, NAbi Muhammad SAW
  3. 1 Mukharam (Tahun Baru Islam)
  4. Kegiatan Bulan Ramadhan dan Panitia Amil Zakat
  5. Kegiatan 1 syawal (Idul Fitri)
  6. Kegiatan Idul Qurban (Idul Adha)

Peringatan hari besar Islam (PHBI) merupahkan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas (IRMAS). Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan sunah Rasulullah yang sasarannya adalah remaja baik putra maupun putri dan lebih luasnya masyarakat.[[58]](#footnote-58)

1. Program Bulanan

Program bulanan adalah cerama agama yang dilakukan setiap satu bulan satu kali dimana dilakukan di minggu ke-3 setiap bulannya, dengan penceramah yang diundang dari lur. Yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas.[[59]](#footnote-59)

1. Program Mingguan

Program mingguan adalah kegiatan yang dilakukan setiap minggu yang bertempat di Masjid Al-ikhlas dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Majlis ta’lim, yang dilaksanakan setiap malam Jum’at ba’da Maghrib sampai dengan selesai
2. Pelajaran Ilmu fiqih yang dilaksanakan setiap malam minggu ba’da Isya’ sampai dengan selesai yang mengajar adalah bapak Drs. H.M.Diran Diah.
3. Pelatihan Imam setiap malam Senin yang mengajar adalah bapak Drs.H. Basyaruddin Hamdan
4. Belajar ketauhidan, setiap malam Selasa setelah selesai sholat Isyak sampai dengan selesai yang mengajar Ust. M.Ilman.[[60]](#footnote-60)
5. **Keadaan Kegiatan keagamaan Remaja**

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan keagamaan remaja, dilakukan kegiatan keagamaan remaja masjid, kegiatan keagamaan remaja ini didukung oleh masyarakat, tokoh agama, dan para remaja, selain meningkatkan pengetahuan keagamaan, juga merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kendala remaja yang sekarang marak dan sangat memprihatinkan seperti nongkrong-nongkrong yang tidak penting, menonton film porno, dan sebagainya serta mengatasi buta membaca Al-Qur’an.

Kegiatan keagamaan remaja dilakukan satu kali satu minggu setiap malam sabtu sesudah shalat Maghrib berjamaah sampai dengan selesai yang beraanggota 60 remaja.[[61]](#footnote-61) Remaja yang mengikuti kegiatan tidak ada unsur paksaan untuk mengikuti pengajian tetapi kesadaran akan pentingnya ilmu-ilmu Agama Islam. Adapun daftar kepengurusan dan anggota ikatan remaja masjid Al-Ikhlas sebagai berikut :

**Tabel 5**

**Daftar Pengurus dan Anggota Remaja Masjid**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Anggota** | **Jabatan** | **Jenis kelamin**  **L/P** | **Pendikan** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | M.Amin  Muhtadi  Putra  Arif  Agung  Tari Utami  Mustaqim  Alfi  Tri Dianti | Ketua  Wakil Ketua  Sekretaris  Bendahara  Kabid majlis Ta’lim  Kabid Pendidikan  Kabid PHBI  Kabid Humas  Kabid Kreativitas | L  L  L  L  L  P  L  L  P | MAN  SMA  SMA  MAN  SMA  MAN  MAN  SMA  MTS |

**Tabel 6**

**Daftar Anggota Remaja Masjid**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Anggota | Jabatan | Jenis kelamin L/P | Pendikan |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  19  20  21  22  23  24  25  26  27  28  29  30  31  32  33  34  35  36  37  38  39  40  41  42  43  44  45  46  47  48  49  50  51 | Rizal  Ulil  Heru  Fajar  Rianto  Hari  Agus  Aan  Jimi  Abdi  Ade  Taufik  Pono  Joko  Supri  Dimas  Dandi  Epan  Wahyu  Purwanto  Winda  Roma  Linda  Leni  Patemi  Sukarni  Tanti  Rika  Winda.A  Nilam  Anggun  Endang  Rani  Ranti  Desi  Putri  Wilda  Yanti  Santi  Ega  Putri j  Arfah  Krisnawati  Tari  Devi  Weny  Yulinda  Apriyanti  Ratna  Mery  Lastri | Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota  Anggota | L  L  L  L  L  L  L  L  L  L  L  L  L  L  L  L  L  L  L  L  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P  P | MAN  SMA  SMA  MTS  MTS  SMP  SMA  SMP  SMA  MTS  MTS  MTS  SMA  MTS  MTS  SMP  SMA  MTS  SMP  SMP  MAN  MAN  MAN  MAN  MTS  MTS  SMP  SMP  MAN  SMA  MTS  SMA  MAN  SMA  MAN  MAN  MAN  SMP  SMA  MAN  SMA  MAN  MAN  MTs  MTs  MAN  MAN  SMA  SMA  MAN  MAN |

Sumber data *: Dokumentasi Pengajian Al-Hidayah Desa Tunggul Bute Tahun 2011*

Berdasarkan pada tabel di atas, jumlah pengurus dan anggota ikatan remaja masjid Al-Ikhlas sekip ujung Palembang berjumlah 60 orang yang terdiri dari 27 orang remaja laki-laki dan 33 orang remaja perempuan dengan tingkat pendidikan yang bervariasi. Yaitu, MTs, SMP, MAN dan SMA. Tingkat pendidikan MTs berjumlah 14 orang, tingkat pendidikan SMP berjumlah 11 orang, tingkat pendidikan MAN berjumlah 19 orang dan tingkat pendidikan SMA berjumlah 16 orang.

Jadi Pengurus dan anggota ikatan remaja masjid Al-Ikhlas yang lebih banyak tingkat pendidikannya adalah MAN. Dan yang lebih rendah adalah SMP.

Menurut saya kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas ini, sangat bermanfaat bagi remaja khususnya dan bagi masyarakat umumnya. Saya menyarankan kepada para pengurus dan anggota ikatan remaja masjid Al-Ikhlas untuk selalu senantiasa dan semangat untuk terus memajukan dan memakmurkan kegiata-kegiatan keagamaan seperti ini jangan sampai mengalami kemunduran dan apalagi kalau sampai putus.

**BAB lV**

**PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA**

**MASJID AL-IKHLAS SEKIP UJUNG PALEMBANG**

1. **Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas**

Pelaksanaan adalah suatu proses terlaksananya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan kegiatan keagamaan remaja masjid bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pendalaman terhadap ajaran agama Islam serta sebagai sarana dalam mengarahkan moral, akhlak dan keperibadian agar menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui Pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas Sekip Ujung Palembang tersebut penulis akan menggunakan metode wawancara dan penyebaran angket sebanyak 10 pertanyan kepada 60 remaja masjid sebagai responden penelitian. Masing-masing item pertanyan diberikan tiga pilihan jawaban, untuk jawaban “a” diberikan Skor 3, jawaban “b” diberikan skor 2, “c” diberikan skor 1. Jawaban responden tersebut direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase, mean, standar deviasi dan TSR dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mencari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus

*M* = 

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus

SD = 

Untuk jawaban responden tersebut terlebih dahulu direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Pendapat Responden Tentang Bergabung Dalam Organisasi Remaja**

**Masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Item | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 1. Kurang dari 6 bulan 2. Kurang dari 1 tahun 3. Lebih dari 1 tahun | 12  20  28 | 20%  33,3%  46,7% |
| Jumlah Responden | N= 60 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh informasi, bahwa 12 orang responden (20%) menyatakan, bahwa bergabung dengan anggota remaja masjid kurang dari 6 bulan, 20 orang (33,3%) yang menyatakan bahwa yang bergabung dengan anggota remaja masjid kurang dari 1 tahun , dan 28 orang (46,7%) yang menyatakan lebih dari 1 tahun bergabung dengan anggota remaja masjid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa remaja yang bergabung di dalam ikatan remaja masjid Al-Ikhlas yang lebih banyak adalah lebih dari satu tahun.

Untuk selanjutnya melihat apakah remaja selalu menghadiri kegiatan ikatan remaja masjid Al-Ikhlas (IRMAS) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**

**Pendapat Responden Tentang Menghadiri Kegiatan Remaja**

**Masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Item | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 2 | 1. Ya, selalu hadir 2. Hanya Kadang-kadang saja 3. Tidak pernah | 44  14  2 | 73,3%  23,4%  3,3% |
| Jumlah Responden | N= 60 | 100% |

Tabel di atas diperoleh keterangan bahwa terdapat 46 orang (76,6%) yang menyatakan bahwa selalu menghaadiri kegiaatan ikatan remaja masjid (IRMAS), terdapat 14 orang (23,4%) yang menyatakan kadang-kadang saja menghaadiri kegiaatan ikatan remaja masjid (IRMAS), dan 2 orang (3,3%) yang menyatakan tidak menghaadiri kegiaatan ikatan remaja masjid (IRMAS).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja selalu menyempatkan diri untuk selalu menghadiri setiap kegiatan ikatan remaja masjid walaupun ada yang kadang-kadang hadir, tetapi kegiatan selalu berjalan dengan lancar.[[62]](#footnote-62)

Untuk selanjutnya mengetahui apakah kegiatan majlis ta’lim selalu dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**

**Pendapat Responden Tentang Kegiatan Majlis Ta’lim Remaja**

**Masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Item | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 3 | 1. Ya, selalu di laksanakan 2. Ya, kadang-kadang 3. Tidak pernah | 45  15  - | 75%  25%  0% |
| Jumlah Responden | N= 60 | 100% |

Tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa 45 orang (75%) yang menyatakan selalu dilaksanakan, dan 15 orang (25%) menyatakan kadang-kadang dilaksanakan sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada atau bisa dikategorikan 0%.

Agung selaku ketua bidang majlis ta’lim dalam suatu wawancara menjelaskan bahwah majlis ta’lim merupahkan kegiatan mingguan yang dilakukan satu kali dalam satu minggu setiap kamis malam.[[63]](#footnote-63)

Selanjutnya untuk mengetahui bahwa apahkah kegiatan pendidikan TK/TPA selalu aktif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**

**Pendapat Responden Tentang Kegiatan pendidikan TK/TPA Remaja**

**Masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Item | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 4 | a. Ya  b. Ya, Kadang-kadang  c. Tidak aktif | 40  15  5 | 66,6%  25%  8,4% |
| Jumlah Responden | N= 60 | 100% |

Tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa 40 orang (66,6%) yang menyatakan kegiatan pendidikan TK/TPA selalu aktif, 15 orang (25%) yang menyatakan kegiatan pendidikan TK/TPA kadang-kadang, dan 5 orang (8,4%) yang menyatakan kegiatan pendidikan TK/TPA tidak aktif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apakah dalam kegiatan pendidikan TK/TPA selalu aktif, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru TK/TPA bapak Kamto Sudiartono, beliau mengatakan bawa di pendidikan TK/TPA selalu aktip belajar pagi dan sore.[[64]](#footnote-64)

Untuk selanjutnya apakah kegiatan maulid nabi Muhammad selalu diperingati di masjid Al-Ikhlas, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 9**

**Pendapat Responden Tentang Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW Remaja Masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Item | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 5 | 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak pernah | 51  9  - | 85%  15%  0% |
| Jumlah Responden | N= 60 | 100% |

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 51 orang (85%) yang menyatakna kegiatan peringatan maulid nabi Muhammad SAW selalu di peringati, 9 orang (15%) yang menyatakan bahwa kegiatan peringatan maulid nabi Muhammad SAW kadang-kadang diperingati, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Mustaqim selaku ketua bidang PHBI dalam suatu wawancara menjelaskan bahwah maulid nabi Muhammad SAW merupahkan salah satu kegiatan Tahunan yang di lakukan satu kali dalam satu tahun, kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan sunah Rasulullah SAW.[[65]](#footnote-65)

Untuk selanjutnya mengetahui apakah kegiatan peringatan Isra’ mi’raj selalu diperingati dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 10**

**Pendapat Responden Tentang Kegiatan Isra’ Mi’raj Remaja**

**Masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Item | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 6 | a. Ya  b. Kadang-kadang  c. Tidak pernah | 48  12  - | 80%  20%  0% |
| Jumlah Responden | N= 60 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa 48 orang (80%) yang menyatakan kegiatan peringatan Isra’ Mi’raj selalu diperingati, 12 orang (20%) yang menyatakan kegiatan peringatan Isra’ Mi’raj kadang-kadang diperingati, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tari Utami selaku anggota bidang PHBI dalam suatu wawancara menjelaskan bahwah Isra’ Mi’raj merupahkan salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan satu kali dalam satu tahun, kegiatan ini dilaksanakan oleh para remaja dan pengurus masjid dan dihadiri oleh masyarakat setempat biasanya dilaksanakan di malam hari setelah selesai sholat isya’ sampai dengan selesai dan mendatangkan kiayi atau ustadz dari luar untuk mengisi tausiah peringatan Isra’ Mi’raj.[[66]](#footnote-66)

Untuk selanjutnya mengetahui apakah kegiatan hubungan dengan masyarakat selalu baik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 11**

**Pendapat Responden Tentang Kegiatan Hubungan dengan Masyarakat Remaja Masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Item | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 7 | 1. Ya 2. Kurang baik 3. Tidak baik | 48  11  1 | 80%  18,4%  1,6% |
| Jumlah Responden | N= 60 | 100% |

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 48 orang (80%) yang menyatakan bahwa hubungan dengan masyarakat selalu baik, 11 orang (18,4%) yang menyatakan kurang baik, dan 1 orang (1,6%) yang menyatakan tidak baik.

Alfi selaku ketua bidang hubungan masyarakat dalam suatu wawancara menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya masyarakat, bidang hubungan masyarakat juga bertugas sebaga memberitahukan kepada masyarakat apabila ada kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara menempel dan menyebarkan undangan untuk mensukseskan pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas .[[67]](#footnote-67)

Untuk selanjutnya apakah kegiatan bidang kreativitas selalu aktif, dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 12**

**Pendapat Responden Tentang Kegiatan Bidang Kreativitas Remaja**

**Masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Item | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 8 | a. Ya  b. Kurang aktif  c. Tidak aktif | 38  18  4 | 63,4%  30%  6,6% |
| Jumlah Responden | N= 60 | 100% |

Tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 38 orang (63,4%) yang menyatakan kegiatan bidang kreativitas selalu aktif, 18 orang (30%) yang menyatakan kegiatan bidang kreativitas kurang aktif, dan 4 orang (6,6%) yang menyatakan kegiatan bidang kreativitas tidak aktif.

Untuk selanjutnya apakahpersepsi saudara terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 13**

**Pendapat Responden Tentang Persepsi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Item | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 9 | 1. Baik 2. Kurang baik 3. Tidak baik | 43  16  1 | 71,6%  26,6%  1,6% |
| Jumlah Responden | N= 60 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa 43 orang (71,6%) yang menyatakan baik, 16 orang (26,6%) yang menyatakan kurang baik, dan 1 orang (1,6%) yang menyatakan tidak baik.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ke agamaan remaja, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 14**

**Pendapat Responden Tentang Faktor Penghambat Remaja**

**Masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. Item | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 10 | a. Ada  b Kadang-kadang Ada  c.Tidak ada | 13  15  32 | 21,6%  25%  53,4% |
|  | Jumlah Responden | N= 60 | 100% |

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 13 orang (21,6%) yang menyatakan ada faktor penghambat dalam peklaksanaan kegiatan keagamaan tersebut, 15 orang (25%) yang menyatakan kadang-kadang ada faktor penghambat, dalam peklaksanaan kegiatan keagamaan tersebut, dan 32 orang (53,4%) yang menyatakan tidak ada faktor penghambat dalam peklaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.

Jawaban responden atas angket yang disebarkan adalah dapat dilihat melalui data sebagai berikut:

23 25 22 16 27 24 27 23 26 19

27 20 15 28 23 25 27 17 24 25

26 16 27 14 27 17 20 25 29 13

19 23 26 27 21 28 22 28 26 26

20 25 28 15 19 26 18 21 29 15

23 25 18 28 24 26 24 21 26 27

Setelah diadakan proses pensekoran dari data di atas maka secara global diperoleh skor jawaban remaja yang tertinggi adalah 29 sedangkan yang terendah adalah 13 dan untuk melihat data distribusi frekuensi skor jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 15**

**Tabulasi Frekuensi Skor Kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas Interval | F | X | x’ | Fx’ | x’2 | Fx’2 |
| 27-29  24-26  21-23  18-20  15-17  12-14 | 15  18  10  8  7  2 | 28  25  22  19  16  13 | +2  +1  0  -1  -2  -3 | 30  18  0  -8  -14  -6 | +4  +1  0  1  4  9 | 60  18  0  8  28  18 |
| Jumlah | N=60 | - | - | Ʃ Fx’=20 |  | ƩFx’2=132 |

Setelah didistribusikan seperti tabel di atas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya kegiatan keagamaan remaja tersebut akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

*M* = 

=22+3

=22+3(0,333)

=22+0.999

=22,999

= 23 di bulatkan

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

SDx = 

= 

= 

=

=

= 3 x 1,44530774

= 4,33592322

SD = 4,335 (dibulatkan)

Setelah mengetahui Mean skor dan Standar deviasi sekor tentang kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas, maka langka selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR sebagai berikut:

1. Tinggi T= M + 1(SD)

= 23+ 1 (4,335)

= 23+4,335

= 27,335

= 27 ke atas

Jadi interval skor kegiatan keagamaan remaja yang tergolong tinggi/ baik adalah 27 sampai dengan 29

1. Rendah R = M-1SD

= 23 - 1(4,335)

= 23 – 4,335

= 18,665

= 19 ke bawah

Jadi interval skor kegiatan keagamaan remaja yang tergolong rendah/ kurang baik adalah 12 sampai dengan 19

1. Sedang S= diantara T dan R

= diantara M+SD s/d M-SD

= diantara 23+ 1 (4,335) s/d 23– 1 (4,335)

= diantara 23+ 4,335 s/d 23–4,335

= diantara 27,335 s/d 18,665

= di antara 27 s/d 19

Jadi interval skor kegiatan keagamaan remaja yang tergolong sedang di antara 18 sampai dengan 26

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat dirinci distribusi skor jawaban responden tentang kegiatan keagamaan remaja di masjid Al-Ikhlas seperti tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 16**

**Distribusi frekuensi dan Prsentase Kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keaktifan remaja | Frekuensi | Persentase (%) |
| Tinggi  Sedang  Rendah | 13  35  12 | 21,6%  58,4%  20% |
|  | N=60 | 100% |

Mengacu pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas dalam kategori sedang karena hasil dari analisis terhadap 60 orang responden yang dijadikan sampel ternyata kelompok skor sedang menempati persentase tertinggi yaitu sebesar 58,4% atau 35 orang responden. Hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas sekip ujung palembang tergolong sedang atau menengah.

1. **Persepsi Remaja Masjid Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan**

Persepsi Remaja Masjid adalah suatu pandangan remaja Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan remaja di masjid Al-Ikhlas sekip ujung Palembang.

Untuk mengetahui persepsi remaja masjid terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas kelurahan 20 D II kecamatan kemuning sekip ujung palembang penulis akan menggunakan metode Wawancara, wawancara akan penulis arahkan kepada beberapa responden penelitian ini di antaranya dengan pengurus dan anggota ikatan remaja masjid Al-Ikhlas sekip ujung Palembang.

Dari wawancara penulis dengan saudara M. Amin selaku pengurus IRMAS sebagai ketua beliau mengatakan sangat mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas karena dengan adanya kegiatan ini dapat membina dan mengembangkan ajaran Islam kepada masyarakat dan para remaja.[[68]](#footnote-68)

Dari wawancara penulis dengan saudara Arif sebagai sekretaris ikatan remaja masjid Al-Ikhlas beliau mengatakan sangaat bangga dengan adanya kegiatan-kegiatan ke agamaan di masjid Al-Ikhlas ini dikarenakan dengan kegiatan ini bisa menambah wawasan Agama bagi masyarakat khususnya para remaja dan anak-anak.[[69]](#footnote-69) Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan ini, masyarakat dan para remaja, dapat mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masjid Al-Ikhlas, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Sedangkan menurut Muhtadi selaku wakil ketua merespon kegiatan keagamaan ini dengan respon positif, beliau mengatakan kegiatan-kegiatan seperti ini sangat penting dan bermanfaat bagi para remaja, dikarenakan di usia remaja adalah masa pencarian jati diri, karena apabila remaja mengikuti jalan yang salah maka dirinya akan terbawa ke jalan yang salah dan juga sebaliknya apabila remaja mengikuti jalan yang benar maka akan terbawa jalan yang benar. Dengan adanya kegiatan-kegiatan remaja masjid ini, mudah-mudahan dapat membawa para remaja kejalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT.[[70]](#footnote-70)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Muhtadi bahwa kegiatan keagamaan remaja sangat bermanfaat bagi para remaja, dengan adanya kegiatan tersebut dapat membawa para remaja ke jalan yang lebih baik di mana remaja dapat bersikap lebih terbuka terhadap masalah-masalah agama dan terhindar dari pemahaman agama yang sempit, dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengaan ajaran agama. Artinya setelah kegiatan-kegiatan dilaksanakan, para remaja dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap serta gerak-geriknya dalam hidup. Apabila agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya maka dengan sendirinya ia akan menjauhi segala larangan Allah SWT dan mengerjakan segala perintah-Nya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena batinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah SWT, dan pada akhirnya nilai-nilai agama akan tampak tercermin dalam perilaku, perkataan sikap dan moral seseorang.

Sehingga perilaku remaja akan terbentuk positif sebagai hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dalam lingkungan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya, sehingga semakin kuat rasa harga diri, bersipat berani dan tidak sombong dan rajin melaksanakan sholat baik fardu maupun sunah.

Selanjutnya persepsi remaja terhadap pelaksanaan-Pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid al-Ikhlas. Dari wawancara penulis dengan saudara Agung sebagai ketua bidang majlis ta’lim ikatan remaja masjid Al-Ikhlas beliau mengatakan bahwah kegiatan dalam bidang majlis ta’lim adalah sebagai lembaga dakwa untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan agama, untuk menyadarkan agar mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam khususnya para remaja.[[71]](#footnote-71) Dengan adanya kegiatan majlis ta’lim tersebut dapat membina dan mengembangkan ajaran-ajaran agama Islam yang merupahkan wadah pembinaan mental dalam rangka mencapai kebahagiaan lahiriah dan batiniah untuk bekal di dunia dan di akhirat kelak.

Dari wawancara penulis dengan saudara Mustaqimsebagai ketua bidang peringatan hari-hari besar Islam ikatan remaja masjid Al-Ikhlas beliau mengatakan peringatan hari-hari besar Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan sunah Rasullulah SAW, yang merupahkan perogran tahunan yaitu peringatan Isra’ Mi’raj nabi Muhammad SAW, 1 Muharam (tahun baru Islam), kegiatan bulan ramadhan, hari raya Idul Fitri (1 Syawal) dan hari raya Idul Qurban (Idul Adha).[[72]](#footnote-72) Dengan memperingati hari-hari besar islam ini akan menambah rasa keimanan kepad Allah SWT dan menteladani sunah-sunah Rasullulah SAW.

Dari wawancara penulis dengan saudara Tari Utami sebagai ketua bidang pendidikan ikatan remaja masjid Al-Ikhlas beliau mengatakan bahwa di dalam pelaksanaan pendidikan khususnya TK/TPA berjalan sesuai yang diharapkan, dan menurut data yang ada jumlah santri saat ini berjumlah 68 orang. Adapun keberadaan TK/TPA ini menginduk kepada BKPRMI dan telah memiliki no unit 082[[73]](#footnote-73). Wawancara selanjutnya penulis arahkan kepada saudara Alfi selaku ketua bidang (HUMAS) hubungan masyarakat ikatan remaja masjid Al-Ikhlas beliau mengatakan suatu ajang terjalinnya antara masyarakat dengan remaja masjid dengan adanya kegiatan HUMAS akan lebih mempermuda terlaksanannya kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas.[[74]](#footnote-74)

Dari wawancara penulis dengan saudara Wahyu sebagai anggota ikatan remaja masjid Al-Ikhlas beliau mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas merupahkan suatu penanaman keimanan kepada para remaja agar para remaja dapat menanamkan rasa keimanan kepada Allah SWT, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat dan beriman kepada qodo dan qadar.[[75]](#footnote-75) Begitu pentingnya pembinaan keimanan pada seseorang baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak agar menjadi manusia-manusia yang memiliki keperibadian sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat menumbuhkan keimanan, meningkatkan ketakwaan dan berakhlak mulia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi remaja masjia Al-Ikhlas terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, mereka merespon positif dan mendukung dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah wawasan, meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan agama untuk menyadarkan agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

1. **Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas**

Faktor pendukung kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas adalah faktor yang dapat membantu dan terlaksananya suatu kegian keagamaan sesuai yang diharapkan sehingga kegiatan tersebur dapat berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas adalah suatu faktor yang dapat menghambat terlaksanaanya suatu kegiatan keaggaman tersebut.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tersebut penulis menggunakan metode wawancara, dari wawancara penulis dengan saudara Rizal selaku anggota bidang majlis ta’lim beliau mengatakan bahwa kegiatan tersebut dapat membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk para remaja yang bertakwa kepada Allah SWT.[[76]](#footnote-76) Dengan adanya kegiatan seperti ini dapat membina dan meningkatkan rasa keimanan para remaja.

Selanjutnya wawancara penulis dengan Apriyanti selaku anggota bidang HUMAS beliau mengatakan faktor yang mendukung kegiatan keagamaan tersebut sebagai ajang berlangsungnya silaturrahmi antar remaja yang dapat menghidup suburkan dakwa dan ukhuah Islamiah.[[77]](#footnote-77) Dari wawancara penulis dengan saudara Tanti selaku anggota bidang pendidikan beliau mengatakan bahwa kegiatan keagamaan sebagai media penyampaian atau dialog yang bermanfaat bagi para remaja.[[78]](#footnote-78)

Dengan adanya faktor-faktor yang mendukung, suatu kegiatan maka akan berjalan dengan baik yang sesuai diharapkan, sehingga para remaja masjid dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas dari wawancara penulis dengan saudara purwanto beliau mengatakan di dalam pelaksanaan kegiatan keaggamaan ada sedikit yang menghambat dalam pelaksanaan tersebut di antaranya Terkadang terlambat datang para anggota dan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga mengulur waktu pelaksanaan, kurangnya kehadiran anggota remaja.[[79]](#footnote-79) Selanjutnya wawancara penulis dengan Weny beliau mengatakan bahwa terkadang pengeras suara kurang baik, sehingga kegiatan terganggu [[80]](#footnote-80)

Dengan demikan dapat disimpulkan bahwa Faktorpendukung kegiatan keagamaan adalah dapat membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk para remaja yang bertakwa kepada Allah SWT, dapat menghidup suburkan dakwa dan ukhuah Islamiah, menjadi media penyampaian atau dialog yang bermanfaat bagi para remaja. Dan ada sedikit yang menghambat dalam pelaksanaan tersebut di antaranya Terkadang terlambat datang para anggota dan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga mengulur waktu pelaksanaan dan kurangnya kehadiran anggota remaja.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja di masjid Al-Ikhlas Kelurahan 20 D II kecamatan Kemuning Sekip Ujung Palembang, adalah dalam kategori sedang atau menengah, hal ini terbukti dengan sebesar 58,4% atau 35 orang mendapat skor dalam kategori sedang atau menengah.
2. Persepsi remaja terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas para remaja merespon positif, karena dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan agama, sehingga dapat mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk para remaja yang bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas adalah dapat membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk para remaja yang bertakwa kepada Allah SWT, silaturrahmi antar remaja yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuah Islamiah, penyampaian atau dialog yang bermanfaat bagi para remaja sedangkan faktor penghambat kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas terkadang terlambat datang para anggota dan masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut sehingga mengulur waktu pelaksanaannya. kurangnya kehadiran anggota remaja, terkadang pengeras suara kurang baik dan sehingga kegiatan terganggu dalam pelaksanaannya.
4. **Saran**
5. Diharapkan kepada para remaja khususnya, mari untuk terus menambah ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum lainnya agar kita menjadi orang yang tidak tertinggal dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
6. Kepada pengurus masjid, tokoh-tokoh masyarakat, dan alim ulama, diharapkan untuk dapat ikut serta berperan aktif dalam kegiatan keagamaan remaja di masjid Al-Ikhlas dalam rangka membimbing dan memotivasi remaja agar dapat mengikuti kegiatan tersebut.

**ANGKET PENELITIAN**

No.Responden :……………..

1. **PENDAHULUAN**

Angket ini bertujuan untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul :

**”PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI MASJID AL-IKHLAS KELURAHAN 20 D II KECAMATAN KEMUNING SEKIP UJUNG PALEMBANG”.**

Untuk itu saya mengharapkan Saudara untuk mengisi daftar pertanyaan padas lembar daftar pertanyaan ini sesuai dengan pendapat Saudara sendiri yang dianggap benar dengan memberikan tanda (X) pada point-point pertanyaan di bawah ini.

Atas kesediaan Saudara saya ucapkan terima kasih.

1. **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

1. **PERTANYAAN-PERTANYAAN**
   * + 1. Telah berapa lama saudara bergabung dalam organisasi IRMAS ini?
          1. Kurang dari 6 bulan
          2. Kurang dari 1 tahun
          3. Lebih dari 1 tahun
       2. Apahka saudara selalu menghadiri kegiatan IRMAS ?
          1. Ya, selalu hadir
          2. Hanya kadang-kadang saja
          3. Tidak pernah
       3. Apahkah Kegiatan Majlis ta’lim selalu dilaksanakan ?
          1. Ya, memang benar selalu dilaksanakan
          2. Ya, memang benar tapi kadang-kadang
          3. Tidak benar
       4. Apahkah Kegiatan Pendidikan TK/TPA selalu aktif dilaksanakan?
          1. Ya, memang benar selalu aktif dilaksanakan
          2. Ya, memang benar tapi kadang-kadang
          3. Tidak benar
       5. Apahkah Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu diperingati ?
          1. Ya, selalu diperingati
          2. Kadang-kadang diperingati
          3. Tidak pernah di peringati
       6. Apahkah Kegiatan Isra’ mi’raj selalu diperingati ?
          1. Ya, memang benar selalu diperingati
          2. Ya, memang benar tapi kadang-kadang
          3. Tidak benar
       7. Apahkah Kegiatan hubungan dengan masyarakat selalu baik ?
          1. Ya, selalu baik
          2. Kurang baik
          3. Tidak baik
       8. Apahkah Kegiatan bidang kreativitas selalu aktif ?
          1. Ya, selalu aktif
          2. Kurang aktif
          3. Tidak aktif
       9. Bagaimana persepsi saudara terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid Al-ikhlas?
          1. Baik
          2. Kurang baik
          3. Tidak baik
       10. Apahkan ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja tersebut?
           1. Ada
           2. Kadang-kadang ada
           3. Tidak ada

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS MASJID**

**DAN IKATAN REMAJA MASJID (IRMAS)**

1. Bagaimana menurut saudara kondisi pelaksanaan keagamaan remaja di masjid Al-Ikhlas Sekip Ujung Palembang?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di masjid Al-Iklas Sekip Ujung Palembang?
3. Kendala-kendala apa saja yang di hadapi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas?
4. Berapa kali kegiatan keagamaan di adakan dalam satu minggu?
5. Materi apa saja yang di pelajari dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
6. Upaya apa saja yang di lakukan saudara untuk meningkatkan keaktipan pelaksanaan kegiatan keagamaan IRMAS?
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?

**PEDOMAN OBSERVASI**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Komponen yang Diobservasi | Kondisi | | Keterangan |
| Baik | Kurang |
| 1.  2.  3. | Letak geograpis   * + Nama Masjid   + Alamat Masjid   Sarana Dan Prasarana   * + Papan pengumuman   + Kitab Al-Qur’an   + Surah Yasin   + Ambal/Sajadah panjang   + Mimbar + Krsi   + Jam dinding   + Ampli player   + Toa   + Kipas Angin   + Keranda mayat   + Pompa Air   + Mesin Jenset   + Lemari Tempat Al-Qur’an   + Meja   Keadaan anggota IRMAS   * + Jumlah laki-Laki   + Jumlah perempuan |  |  |  |

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas
2. Setruktur pengurus Ikatan remaja masjid (IRMAS)
3. Jumlah anggota Ikatan remaja masjid (IRMAS)
4. Jadwal kegiatan Ikatan remaja masjid (IRMAS).

1. Zakihah Darajat, *Ilmu JIwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hlm. 68 [↑](#footnote-ref-1)
2. Mawardi dan Nur Hidayah*, IAD-ISD-IBD*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 225 [↑](#footnote-ref-2)
3. Yuli Dores Mimi dan Riza Pahlevi, *Bahaya Narkoba dan Penyimpangan Seksual*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 37 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid.,* hlm. 227 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-5)
6. Bambang Marhijanto, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya : Bintang Timur, 1995), hlm. 345 [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid.*, hlm. 225 [↑](#footnote-ref-7)
8. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* ( Jakarta : Balai pustaka, 1976), hlm. 26 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid*.,hlm. 16 [↑](#footnote-ref-9)
10. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama.* (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), hlm. 124 [↑](#footnote-ref-10)
11. Endang Saifuddin Anshari*, Ilmu Filsafat dan agama*, (Bandung : PT. Bina Ilmu, 1981) hlm. 115 [↑](#footnote-ref-11)
12. Jalaluddin, *Fiqih Remaja*. ( Jakarta : Kalam Mulya, 2009), hlm. 317 [↑](#footnote-ref-12)
13. Akmal hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* , (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 81 [↑](#footnote-ref-13)
14. Bambang Marhijanto, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya : Bintang Timur, 1995), hlm. 465 [↑](#footnote-ref-14)
15. Ahmad Fauzi , *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 37 [↑](#footnote-ref-15)
16. Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta Barat : Graha Ilmu dan Universitas Marcu Buana, 2009), hlm. 51 [↑](#footnote-ref-16)
17. Sukarsih, *Upaya Pemuka Agama Dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan Remaja di Desa Telang Karya Kecamatan Pembantu Muara Telang Kabupaten Musi Banyuasin,* (Palembang, : Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2003). [↑](#footnote-ref-17)
18. Mahmudah, *Fungsi Majlis taklim Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Usia Lanju di Desa Saka Tigaa Kecamatan Indra Laya Kabtupaten Ogan Komering Ilir,* (Palembang : Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2003). [↑](#footnote-ref-18)
19. Yam Sopia*, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga di Desa Sumber Mulya Kecamatan Pulau Rimaw Kabupaten Banyuasin,* (Palembang : Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2004).

    [↑](#footnote-ref-19)
20. Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya : Bintang Timur, 1995), hlm. 225 [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid*.,hlm. 16 [↑](#footnote-ref-21)
22. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama.* (Jakarta : Bulan Bintang,2003), hlm. 124 [↑](#footnote-ref-22)
23. Abu Ahmadi, Noor Salim*, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) , hlm. 4 [↑](#footnote-ref-23)
24. Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama*, (Jakarta : kencana Mas, 2004), hlm. 9 [↑](#footnote-ref-24)
25. Aat Syafaat, et,al., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (serang : Rajawali pers, 2008) hlm. 154 [↑](#footnote-ref-25)
26. Akmal Hawi, *Ilmi Jiwa Agama*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 197 [↑](#footnote-ref-26)
27. Zakiah Darajat, Pembinaan Remaja, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 28 [↑](#footnote-ref-27)
28. Kartini Kartono*, Psikologi Anak* , (Bandung : Mandar Maju,19990), hlm. 148 [↑](#footnote-ref-28)
29. Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* , (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 81 [↑](#footnote-ref-29)
30. Zuhdiah, *Psikologi Agama,*( Palembang ; Grapika Telindo, 2009), hlm. 83 [↑](#footnote-ref-30)
31. Kartini Kartono, *Op.Cit,* hlm. 149 [↑](#footnote-ref-31)
32. Zakiah Darajat*, Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), hlm. 136 [↑](#footnote-ref-32)
33. Sudarsono, *Etika islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), hlm. 9 [↑](#footnote-ref-33)
34. Akmal Hawi, *Op.Cit*., hlm. 89 [↑](#footnote-ref-34)
35. Zakiah Darajat*,Op.Cit* ., hlm. 141 [↑](#footnote-ref-35)
36. http://www.immasjid.com [↑](#footnote-ref-36)
37. Elfindri Aristo munandar, *Makmur Bersama Masjid*, (Jakarta: Gorga Media, 2009), hlm. 55 [↑](#footnote-ref-37)
38. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syfa’, 1998 , hlm. 151 [↑](#footnote-ref-38)
39. *Ibid*, hlm. 181 [↑](#footnote-ref-39)
40. Moh,E. Ayub, et,al., *Menejemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 12 [↑](#footnote-ref-40)
41. *Ibid*, hlm. 20 [↑](#footnote-ref-41)
42. Kgs.Ahmad Ridhuan, *Manajemen dan TAta Tertib*, (Palembang : LPPTKA BKPRMI Kota Palembang, 2007), hlm. 20 [↑](#footnote-ref-42)
43. Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*,(Solo : Ziyad Books, 2008), hlm. 148 [↑](#footnote-ref-43)
44. Mr. Abdus Sami, et,al., *Al-Quran Ku Dengan Tajwid Blok Warna* ,(Jakarta : Lautan Lestari, 2009), hlm. 54 [↑](#footnote-ref-44)
45. *Ibid*., hlm. 10 [↑](#footnote-ref-45)
46. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 152 [↑](#footnote-ref-46)
47. Aat Syafaat, et,al., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (serang : Rajawali pers, 2008) hlm. 154 [↑](#footnote-ref-47)
48. Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), hlm. 148 [↑](#footnote-ref-48)
49. *Ibid.,* hlm. 149 [↑](#footnote-ref-49)
50. Bambang Marhijanto, *Ibid*.,hlm. 392 [↑](#footnote-ref-50)
51. http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid [↑](#footnote-ref-51)
52. Mr. Abdus Sami, et,al., *Op.Cit*., hlm. 155 [↑](#footnote-ref-52)
53. Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Gema Insani Perss, 1996) hlm. 138 [↑](#footnote-ref-53)
54. RA. Latif (Dencik*, Selaku Putra dari bapak RA. Roni Selaku Pendiri Mushalla Al-Ikhlas, Wawancara,* pada tanggal 22 juli 2011 [↑](#footnote-ref-54)
55. M.Sobirin*, Mantan Ketua IRMAS Periode 2003-2005, Wawancara*, pada tanggal 24 juli 2011 [↑](#footnote-ref-55)
56. M.Amin, *Ketua Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Priode 2009-2011, Wawancara*, pada tanggal26 juli 2011 [↑](#footnote-ref-56)
57. *Hasil Observasi Awal Kegiatan keagaman IRMAS*: Pada Tanggail 18 Maret 2011 [↑](#footnote-ref-57)
58. Putra*, Sekretaris IRMAS, Wawancara*, pada tanggal 8 Agustus 2011 [↑](#footnote-ref-58)
59. Mustaqim*, Kepala Bidang PHBI, Wawancara*, pada tanggal 8 Agustus 2011 [↑](#footnote-ref-59)
60. Agung*, Kepala Bidang Majlis Ta’lim, Wawancara*, pada tanggal 9 Agustus 2011 [↑](#footnote-ref-60)
61. M.Amin, *Ketua Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Sekip Ujung Palembang, Wawancara,* pada tanggal 5 April 2011. [↑](#footnote-ref-61)
62. M.Amin, *Ketua Ikatan Remaja Masjid*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2011) [↑](#footnote-ref-62)
63. Agung, *Ketua Bidang Majlis Ta’lim* *Ikatan Remaja Masjid*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 23 Agustus 2011) [↑](#footnote-ref-63)
64. Kamto Sudiartono, *Guru Pengajian Pendidikan TK/TPA*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2011) [↑](#footnote-ref-64)
65. Mustaqim, *Ketua bidang PHBI* *Ikatan Remaja Masjid*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 23 Agustus 2011) [↑](#footnote-ref-65)
66. Tari Utami, *Anggota Bidang PHBI* *Ikatan Remaja Masjid*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 24 Agustus 2011) [↑](#footnote-ref-66)
67. Alfi, *Ketua BidangHUMAS* *Ikatan Remaja Masjid*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 24 Agustus 2011) [↑](#footnote-ref-67)
68. M.Amin, *Ketua Ikatan Remaja Masjid*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 28 Oktober 2011) [↑](#footnote-ref-68)
69. Arif, *Sekretaris Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 23 Agustus 2011) [↑](#footnote-ref-69)
70. Muhtadi, *Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 23 Agustus 2011) [↑](#footnote-ref-70)
71. Agung,  *Ketua Bidang Majlis Ta’lim Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 28 Oktober 2011) [↑](#footnote-ref-71)
72. Mustaqim,  *Ketua Bidang PHBI Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 29 Oktober 2011) [↑](#footnote-ref-72)
73. Tri Utami,  *Ketua Bidang Pendidikan Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 31 Oktober 2011) [↑](#footnote-ref-73)
74. Alfi,  *Ketua Bidang HUMAS Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 31 Oktober 2011) [↑](#footnote-ref-74)
75. Wahyu,  *Anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 1 November 2011) [↑](#footnote-ref-75)
76. Rizal, *Anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Bidang Majlis Ta’lim*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 24 Agustus 2011) [↑](#footnote-ref-76)
77. Apriyanti, *Anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Bidang HUMAS*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 5 November 2011) [↑](#footnote-ref-77)
78. Tanti , *Anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Bidaang Pendidikan* , (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 7 November 2011) [↑](#footnote-ref-78)
79. Purwanto, *Anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 24 Agustus 2011) [↑](#footnote-ref-79)
80. Weny, *Anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas*, (Hasil Wawancara, Pada Tanggal 24 Agustus 2011) [↑](#footnote-ref-80)